

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang didalam suatu masyarakat. dimana pertumbuhan dan gaya hidup semakain meningkat, memikat, dan mengundang hasrat.¹ Serta melalui komunikasi, manusia juga dapat memperoleh informasi yang baru. Menurut Sarwono (2002), komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antar satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Kemudian dinyatakan komunikasi sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan, tapi juga seni bergaul. Selain itu dapat dikatakan bahwa melalui komunikasi dan kontak sosial maka terjadi proses sosial, sehingga manusia dapat mengikuti perkembangan yang terjadi melalui proses ini.²

Hiburan malam ialah suatu tempat atau suatu kegiatan yang ditujukan bagi orang agar dapat menghilangkan kejenuhan dari beraktivitas dan perasaan tidak enak atau susah yang sedang dirasakan yang ada pada malam hari. (Darmaji, 2001).³ Masyarakat secara umum melakukan hubungan sosial didasarkan atas kepentingan atau kebutuhan yang sangat mendasar dari pada masyarakat tersebut dalam artian bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Pada pemahaman selanjutnya menunjukkan bahawa masyarakat dalam hal ini individu-individu, dalam menjalani kehidupannya membutuhkan individu yang satu atau individu yang lain untuk memenuhi

¹Marshall A, Clark, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, Jalasutra, Yogyakarta, 2007. Hal. 134

²Hadijah Nasution. “*Pengaruh Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Terhadap Gaya Hidup Remaja*”, skripsi, Intitut Pertanian Bogor, 2008, hlm. 15.

³Oktiana, Eka, Putri, “*Permasalahan SosialL Akibat Keberadaan Tempat Hiburan Malam*”. Skripsi, Universitas Bengkulu. 2014. Hal. 31

kebutuhan individu tersebut. Dari sini dapat dilihat adanya suatu pola hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Pola hubungan sosial ini terjadi akibat adanya hubungan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Pola hubungan sosial ini juga dimaknai sebagai pola hubungan timbal balik. Dalam istilah ilmu sosial ini dikenal dengan interaksi sosial.

Dalam setiap manusia memiliki kebutuhan masing-masing secara individual maupun kelompok, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka perlu adanya perilaku selaras yang dapat di adaptasi oleh masing-masing manusia. Penyelarasan kebutuhan dan penyesuaian kebutuhan individu, kelompok dan kebutuhan sosial satu dan lainnya, menjadi konsentrasi utama pemikiran manusia dalam masyarakatnya yang beradab.

Oleh karena itu, di dalam aktifitas hiburan malam kita sering menjumpai beberapa orang yang duduk berkelompok-kelompok dimana mereka melakukan interaksi antara satu dengan lainnya dengan menggunakan komunikasi dengan baik, sehingganya tercipta suatu pembicaraan yang baik di antara individu yang satu maupun di antara kelompok.

Adanya hiburan malam seseorang yang biasanya merasakan kejenuhan berada dalam rumah mereka, dengan adanya hiburan malam mereka bisa menikmati, melepaskan sejenak pemikiran yang bisa membuat diri seseorang merasa adanya kegalauan atau pikiran yang takaruan. Adanya hiburan malam seseorang bisa enjoi, apalagi dengan adanya hiburan musik yang selalu mengiringi aktifitas malam, sehingga didalam hiburan malam juga, seseorang yang tidak saling mengenal akan saling mengenal karena dengan menggunakan gaya komunikasi dengan baik, maka terjadilah interaksi sehingga terjadi reaksi antara pengunjung kehidupan dunia malam.

Aktifitas hiburan malam terdapat suara-suara musik yang sangat begitu keras, karena kerasnya suara musik tersebut membuat badan bergetar dengan sendirinya ketika sudah didalam ruangan akibat detuman bass musik dan asap rokok yang mengempul memenuhi

ruangan yang di hembuskan oleh dugemers, tak terkecuali remaja putri juga mengeluarkan asap rokok.⁴

Pergaulan yang paling mencolok pada saat ini yaitu pada lingkungan anak muda/remaja maupun orang Dewasa, khususnya pada kehidupan malamnya. Keadaan ini juga didukung oleh munculnya tempat hiburan malam (diskotik) dan kafe di daerah perkotaan. Hal ini menjadi perhatian untuk mengetahui lebih jauh lagi kehidupan malam kawula muda maupun orang dewasa, khususnya yang hidup di daerah perkotaan. Adanya faktor hubungan sosial atau pergaulan, kemudian mempengaruhi mereka untuk mengadopsi gaya pergaulan untuk mengunjungi diskotik dan cafe. Menurut Sarwono dapat dikatakan bahwa perubahan sosial dan pengaruh lingkunganlah yang dapat memotivasi para anak muda maupun orang dewasa untuk menikmati hiburan dunia malam. Maraknya kehadiran tempat hiburan dunia malam diskotik dan kafe di Indonesia, membuat banyak orang menyoroti dampak sosial yang ditimbulkan oleh pelayanannya atau hiburan yang disuguhkan.⁵ Dalam sejarah ada banyak teori yang mengenai sebab-sebab terjadinya perubahan sosial. Ada yang berpendapat bahwa masyarakat berubah karena ideas: pandangan hidup, pandangan dunia, dan nilai-nilai. Menurut para penganut pendapat ini, penyebab utama perubahan adalah ideas. Max Weber adalah salah satu penganut pendapat serupa. Dalam *the Sociology of Religion* dan *the protestant ethic and the spirit of Capitalism*, Max Weber banyak menekankan betapa berpengaruhnya ide terhadap suatu masyarakat.⁶

Hal-hal penting dalam perubahan sosial menyangkut aspek-aspek dalam perubahan pola pikir masyarakat, perubahan perilaku masyarakat. Perubahan pola pikir dan sikap masyarakat menyangkut persoalan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial di

⁴Nofal Liata, "*Gaya Hidup Gemerlap Mahasiswa Di kota Yogyakarta*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, Hlm. 1.

⁵Hadijah Nasution. "*Pengaruh Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Terhadap Gaya Hidup Remaja*", skripsi, Intitut Pertanian Bogor, 2008, hlm. 16.

⁶Jalaluddin Rakhmat, "*Rekayasa Sosial*", Rosda, Bandung, 2007, hlm. 46-47.

sekitarnya yang berakibat terhadap pola-pola pikir baru yang di anut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang moderen.⁷

Dalam hal ini hiburan malam terdapat proses komunikasi antara pengunjung dengan pengunjung, pengunjung dengan pemilik rumah makan, maupun pemilik tempat hiburan malam dan di antara mereka melakukan hubungan interaksi antara sesama pengunjung dan pengunjung dengan pemilik rumah makan maupun pemilik tempat hiburan, sehingganya proses hiburan malam berjalan dengan lancar karena dengan adanya hubungan interaksi dengan baik antara pengunjung dengan pemilik usaha yang berada di kelapa dua.

Agar terbentuk hubungan yang baik pada masyarakat di sekitar tempat hiburan malam. pengusaha karaoke dan cafe, kuncinya adalah komunikasi yang baik dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada dan juga selalu menjaga keharmonisan dengan lingkungan sekitar serta membuat aturan yang bagus bagi pengunjung karaoke dan Cafe agar tidak menimbulkan persoalan dengan lingkungan sekitar.⁸ keberadaan cafe-cafe di daerah ditinjau dengan baik dari segi ketertiban dan kehidupan masyarakat oleh Pemerintah guna mengantisipasi adanya gangguan dengan adanya kafe-kefe pada kehidupan masyarakat.⁹

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial dan Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain

⁷Burhan bungin, "*Sosiologi komunikasi*", Kencana, Jakarta, 2013, hlm. 91.

⁸ Randika Triakasa, "*Pengawasan Tempat Hiburan Malam Dalam Kaitanya Dengan Izin Gangguan*", Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2013, hlm. 11.

⁹Mutia Inna, Jayanthi, "Dampak Keberadaan Prostitusi Bagi Masyarakat", *Jurnal alumni Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung*, Vol. 1, No. 2, hlm. 2. lihat, <http://pshi.fisip.unila.ac.id/jurnal/files/journals/5/articles/220/submission/original/220-642-1-SM.pdf>. (22 Februari 2015)

sebagainya. Oleh karena itu dapat di katakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis¹⁰.

Bagi masyarakat yang ada Didesa Pohuwato Timur (masyarakat pengunjung Kelapa Dua) melakukan pola hubungan sosial dengan masyarakat penjual dan pemilik kafe terjadi secara berbeda. Di mana antara pengguna dan penjual polahubungan sosial terjadi secara terang-terangan. Karena hubungan yang terjadi antara pengunjung dan penjual adalah sebatas hubungan penjual dan pembeli sedangkan hubungan sosial antara pengguna dan pemilik kafe terjadi secara semi terang-terangan. Hal ini di akibatkan karena hubungan yang terjadi antara pengunjung dan penjual tidal lagi sebatas hubungan antara pembeli dan penjual, akan tetapi ada batas-batas yang tidak boleh dilanggar oleh kedua belah pihak tersebut. Contohnya bagi pengujung dilarang untuk mengkonsumsi minuman keras, sementara bagi pemilik kafe dilarang menjual minuman keras secara ilegal. Ketika batas-batas ini dilanggar ada konsekuensi tertentu yang akan di terima oleh pengunjung dan pemlik kafe contoh kecilnya adalah rajia yang di lakukan oleh pihak Kepolisian dan Satpol PP.

Secara historis diadakannya nama Kelapa Dua karena Pohon Cinta tumbang dengan adanya pengikisan ombak yang sangat kuat sehingganya dari Aparat Desa Pohuwato Timur mengganti Pohon Cinta dengan sebutan Kelapa Dua. digunakanya nama kelapa dua pada tanggal 28 agustus 2011.(*sumberbapak yanto*¹¹) alasan Aparat Desa mengganti nama pohon cinta menjadi kelapa dua karena dua pohon kelapa yang hidup di persimpangan jalan, kebetulan tidak jauh dari lokasi tempat pohon cinta, karena pohon cinta sudah tumbang dengan adanya pengikisan ombak sehingganya diganti dengan kelapa dua.

Aktifitas malam Kelapa Dua, terdapat dua kelomopok yang menjual di rumah makan denagan beraneka macam makan, ketika pengunjung sampai di kelapa dua, pengunjung akan

¹⁰Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 55.

¹¹narasumber, bapak yanto sebagai kepala Dusun Desa Pohuwato Timur.

menemukan rumah makan dengan nikmatnya makanan has daerah gorontalo yakni berupa milu siram, es kelapa muda dan masih banyak lagi makanan yang lainnya. Dan penjual yang berada di tempat hiburan yakni berupa minuman-minuman yang beralkohol dan yang tidak beralkohol, bahkan menyediakan fasilitas tempat karaoke, yang sering di gunakan oleh pengunjung.

Penghasilan yang berada di kelapa dua lebih banyak karena banyangknya pengunjung yang sering datang untuk melepaskan rasa kejenuhan mereka, atau ingin menghibur diri mereka dengan adanya irama musik dugem, sehingganya para pengunjung akan merasa kenikmatan dengan adanya situasi yang bisa membuat mereka enjoi.

Para pekerja yang berada di tempat hiburan, maupun yang berada di rumah makan yakni para pekerjanya hanya di berikan ijin oleh Aparat Desa Pohuwato Timur hanya tiga orang wanita sebagai kasir dan dua orang wanita sebagai pelayan, akan tetapi jika dilihat tempat yang berada di tempat karaoke atau tempat hiburan. wanita sudah melebihi dari tiga orang.

Pengunjung yang datang dari kalangan pemuda maupun pemudi bahkan dari kalangan usia lanjutpun, sering datang ketempat hiburan malam yang tempatnya berada di Desa Pohuwato Timur, sebelum mereka pergi ketempat hiburan mereka terlebih dahulu pergi ketempat jualan rumah makan.

Dalam hal ini pemerintah juga ikut serta mendukung aktifitas malam hari, di kelapa dua, yakni sebagai tempat hiburan malam. Sejauh ini pemerintah sering memantau dengan mengarahkan aparat kepolisian dan satpol pp untuk mengamankan aktifitas malam di kelapa dua. Bahkan hampir tiap malam di adakan rajia di kelapa dua guna mencegah terjadinya perbuatan yang menyimpang dan yang tidak di inginkan sehingga dapat merugikan banyak pihak.

Aktifitas kelapa dua yang begitu ramai di kunjungi oleh pengunjung dari berbagai Desa, Kecamatan, bahkan dari kabupaten, sehingga bisa membuat penghasilan bagi masyarakat Desa Pohuwato Timur yang melakukan salah satu aktifitas sebagai penjual atau pedagang disekitar areal kelapa dua.

Di kelapa Dua terdapa tempat yang begitu indah yaitu, Taman Kelapa Dua yang tertata dengan baik, apalagi di tambah dengan suara ombak dengan dinginnya pada malam hari membuat pengunjung merasa betah dan ditambah lagi dengan hiburan musik dugem. Di lokasi Kelapa Dua juga terdapat wanita yang selalu menemani pada saat pengunjung datang, sehingga Pengunjung lebih betah Pada tempat Hiburan Malam Kelapa Dua yang berada di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini mengangkat beberapa masalah yang perlu dirumuskan yakni:

1. Bagaimana aktifitas Hiburan malam kelapa dua di Desa Pohuwato Timur.?
2. Bagaimana pandangan masyarakat tentang Hiburan malam kelapa dua di Desa Pohuwato Timur.?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mendapatkan ide-ide baru untuk bahan penelitian Hiburan malam kelapa dua.. Adapun rumusan yang menjadi tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Agar mengetahui bagaimana aktifitas Hiburan Malam kelapa dua di Desa Pohuwato Timur.
2. Agar mengetahui bagaimana pandangan masyarakat tentang Hiburan Malam Kelapa Dua di Desa Pohuwato Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat pertama untuk masyarakat yaitu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dalam memahami bagaimana pola Hiburan Malam Kelapa Dua
2. Manfaat kedua untuk Almamater yaitu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terhadap seluruh elemen Intelektual yang ada dalam Atmosfir Akademik Universitas Negeri Gorontalo khususnya di Program Studi Sosiologi, terutama harapan agar penelitian ini dapat dijadikan penelitian terdahulu oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi di kemudian hari.
3. Manfaat ketiga untuk diri sendiri yaitu, untuk menambah pengalaman penulis dengan kiprah nyata yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya dalam hal hiburan Malam Kelapa Dua.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pada penelitian ini ialah untuk mengembangkan teori-teori yang di dapatkan oleh peneliti dalam perkuliahan yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk penelitian di lapangan, yakni tentang gaya hidup pada masyarakat dan adanya proses modernisasi pada pengunjung, sehingga hubungan sosial pengunjung dengan pemilik rumah makan dan pemilik tempat hiburan sehingganya mereka melakukan proses interaksi antara sesama pengunjung dan pengunjung dengan pemilik rumah makan dan pemilik tempat hiburan, yang lokasinya berada di Kelapa Dua.